



Analisis Peluang dan Tantangan Perdagangan Internasional Indonesia dengan China pada Komoditas Pertanian Bawang Putih serta Dampaknya terhadap Ketahanan Pangan Nasional

Analysis of Opportunities and Challenges in International Trade between Indonesia and China in the Agricultural Commodity Garlic and its Impact on National Food Security

Aminah

Universitas Pelita Bangsa, Jawa Barat

Email: rreamnh@gmail.com,

Article Info

Article history :

Received : 18-06-2026

Revised : 20-06-2026

Accepted : 22-06-2026

Published : 24-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the opportunities and challenges of international trade between Indonesia and China in the agricultural commodity of garlic and its impact on national food security. The research employs a descriptive qualitative approach using secondary data obtained from Badan Pusat Statistik and relevant scientific journals. The results indicate that garlic imports from China dominate Indonesia's domestic supply due to limited local production. The main factors influencing high import levels include limited agricultural land, low productivity, increasing consumer demand, and more competitive import prices. On the other hand, imports contribute positively to maintaining supply availability and price stability but also pose risks to national food security and the competitiveness of local farmers. Therefore, strategic policies are needed to enhance domestic production and reduce dependency on imports in order to support sustainable food security.

Keywords: *International trade, garlic import, national food security*

Abstrak

Studi yang dilaksanakan mempunyai tujuan dalam menganalisis peluang dan tantangan perdagangan internasional Indonesia dengan China pada komoditas pertanian bawang putih serta dampaknya terhadap ketahanan pangan nasional. Metode yang dipergunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan berbagai jurnal ilmiah terkait. Temuan studi mengindikasikan jika impor bawang putih dari China masih mendominasi pemenuhan kebutuhan domestik Indonesia akibat rendahnya produksi dalam negeri. Faktor utama yang mempengaruhi tingginya impor antara lain keterbatasan lahan, rendahnya produktivitas, meningkatnya permintaan masyarakat, serta harga impor yang lebih kompetitif. Di sisi lain, impor memberikan dampak positif dalam menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga, namun juga menimbulkan risiko terhadap ketahanan pangan nasional dan daya saing petani lokal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis guna meningkatkan produksi dalam negeri serta mengurangi ketergantungan terhadap impor guna mendukung ketahanan pangan dengan berkelanjutan.

Kata kunci: *Perdagangan internasional, impor bawang putih, ketahanan pangan nasional*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah salah satu aspek penting pada perekonomian global yang memungkinkan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya dengan aktivitas ekspor dan impor. Kaitannya dengan konteks ini, Indonesia aktif melakukan aktivitas perdagangan dengan sejumlah negara, khususnya negara-negara di kawasan Asia seperti China. Hubungan perdagangan



antara Indonesia dan China terus mengalami peningkatan, terutama pada komoditas pertanian yang mempunyai peran strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (Di et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional bukan sekedar mempunyai peran pada pertumbuhan ekonomi, namun dalam menjaga stabilitas pasokan pangan.

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki tingkat ketergantungan impor tinggi adalah bawang putih. Kebutuhan bawang putih di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri makanan, sedangkan produksi dalam negeri belum dapat memenuhi permintaan tersebut secara optimal. Data dari Badan Pusat Statistik mengindikasikan jika mayoritas kebutuhan bawang putih masih dipenuhi melalui impor, dengan China sebagai pemasok utama. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara produksi domestik dan konsumsi nasional yang mendorong peningkatan impor (Arzia & Riyanto, 2023; Mulyadi & Nashir, 2022; Purba et al., 2022)

Tingginya impor bawang putih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan lahan, rendahnya produktivitas, serta harga impor yang lebih kompetitif dibandingkan produk lokal. Di sisi lain, impor juga memberikan manfaat dalam menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga, namun sekaligus menimbulkan tantangan terhadap daya saing petani lokal serta ketahanan pangan nasional. Sehingga, dibutuhkan analisis yang komprehensif mengenai peluang dan tantangan perdagangan internasional Indonesia dengan China pada komoditas bawang putih guna mendukung kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Puspitasari et al., 2025; RACHMADHAN, 2021; Safi'i & Istiandari, 2026)

METODE PENELITIAN

Studi yang dilaksanakan mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna melaksanakan analisis perdagangan internasional Indonesia dengan China pada komoditas bawang putih serta dampaknya terhadap ketahanan pangan. Data yang dipergunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan berbagai jurnal ilmiah terkait.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan studi kepustakaan, sementara teknik analisis mempergunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mengolah dan menginterpretasikan data untuk menggambarkan kondisi impor, faktor yang mempengaruhi, serta dampaknya terhadap ketersediaan dan stabilitas pangan di Indonesia.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Impor Bawang Putih dari China ke Indonesia Tahun 2025

Koomoditas : Pertanian		Negara/Wilayah/Entitas Tertentu CHINA	
		Nilai (US\$)	
Kode HS	Tahun	Total	
[07032090] Garlic other than bulbs for propagation fresh or chilled	2025	580,172,905.95	
Koomoditas : Pertanian		Negara/Wilayah/Entitas Tertentu CHINA	
		Berat (KG)	
Kode HS	Tahun	Total	
[07032090] Garlic other than bulbs for propagation fresh or chilled	2025	525,467,884.00	

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2025)



Berdasarkan data di atas, impor bawang putih dari China ke Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan angka yang sangat besar, baik dari sisi nilai maupun volume. Hal ini menegaskan bahwa China merupakan pemasok utama bawang putih bagi Indonesia dan mencerminkan tingginya ketergantungan terhadap impor dalam memenuhi kebutuhan domestik. Kondisi tersebut terjadi karena produksi dalam negeri belum mampu mengimbangi permintaan yang terus mengalami peningkatan, maka impor menjadi solusi utama dalam jangka pendek (Mulyadi & Nashir, 2022; Arzia & Riyanto, 2023).

Selain itu, harga bawang putih impor yang relatif lebih murah diperbandingkan produk lokal menjadi faktor penting yang mendorong tingginya impor. Keunggulan ini tidak terlepas dari efisiensi produksi dan skala besar yang dimiliki oleh China dalam sektor pertanian. Dengan biaya produksi yang lebih rendah, produk impor menjadi lebih kompetitif di pasar domestik Indonesia (RACHMADHAN, 2021; Di et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor

Tingginya impor bawang putih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi produksi ataupun permintaan. Dari segi produksi, keterbatasan lahan, rendahnya produktivitas, serta kurangnya penerapan teknologi modern menjadi penyebab utama rendahnya hasil produksi dalam negeri. Hal ini menyebabkan Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi secara mandiri (Purba et al., 2022).

Dari sisi permintaan, konsumsi bawang putih terus meningkat beriringan dengan pertumbuhan penduduk serta perkembangan industri makanan. Peningkatan daya beli masyarakat juga turut mendorong permintaan yang lebih tinggi terhadap bawang putih. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan pasar semakin besar dan memperkuat ketergantungan terhadap impor (Melni et al., 2023)

Selain itu, kebijakan perdagangan yang relatif terbuka juga mempermudah masuknya bawang putih impor ke Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga di pasar domestik, terlebih saat produksi dalam negeri tidak memadai (Safi'i & Istiandari, 2026; Puspitasari et al., 2025).

Dampak Impor terhadap Ketersediaan dan Harga

Impor bawang putih memberikan dampak positif dalam menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di pasar domestik. Dengan adanya impor, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan potensi kelangkaan dapat dihindari. Hal ini menunjukkan bahwa impor berperan sebagai instrumen penting dalam menjaga keseimbangan pasar (Safi'i & Istiandari, 2026).

Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap impor juga menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap ketahanan pangan nasional. Ketergantungan pada satu negara pemasok seperti China meningkatkan risiko apabila terjadi gangguan pada pasokan global, seperti perubahan kebijakan ekspor atau hambatan distribusi. Selain itu, kondisi ini juga dapat melemahkan daya saing petani lokal karena harus bersaing bersama produk impor yang lebih murah (Mulyadi & Nashir, 2022; Arzia & Riyanto, 2023).



Implikasi dan Solusi

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor bawang putih, diperlukan kebijakan yang terintegrasi antara sektor pertanian dan perdagangan. Usaha yang bisa dilaksanakan yaitu meningkatkan produksi dalam negeri melalui penggunaan teknologi modern, penyediaan bibit unggul, serta dukungan kepada petani. Selain itu, diversifikasi negara pemasok juga dapat menjadi strategi untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu negara.

Dengan demikian, keseimbangan antara impor dan produksi domestik dapat tercapai, sehingga ketahanan pangan nasional di Indonesia dapat terjaga secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Menurut temuan pemahasan, bisa ditarik Kesimpulan jika perdagangan internasional antara Indonesia dan China pada komoditas pertanian bawang putih menunjukkan adanya peluang dan tantangan yang signifikan. Tingginya impor bawang putih dari China menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan domestik yang tidak bisa dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Hal ini sekaligus menjadi peluang dalam menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di pasar.

Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap impor juga menjadi tantangan utama, karena dapat melemahkan daya saing petani lokal serta meningkatkan risiko terhadap ketahanan pangan nasional. Faktor-faktor seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan lahan, serta harga impor yang lebih kompetitif menjadi penyebab utama tingginya impor bawang putih di Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan produksi dalam negeri melalui pengembangan teknologi pertanian, dukungan kebijakan pemerintah, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian. Selain itu, diversifikasi sumber impor juga perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada satu negara. Dengan demikian, keseimbangan antara impor dan produksi domestik dapat tercapai guna mendukung ketahanan pangan nasional di Indonesia secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzia, U., & Riyanto, R. (2023). Pengaruh Volume Impor Bawang Putih Terhadap Harga Eceran Bawang Putih di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 100–117. <https://doi.org/10.14710/jdep.6.2.100-117>
- Di, P., Mengurangi, I., & Impor, K. (2024). *1) 66 19. 04(02)*, 19–27.
- Garlic, other than bulbs for propagation, fresh or chilled.* (2025). BPS.
- Melni, Y. S., Evaliza, D., & Sari, R. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan dan keuntungan Usahatani Petani Karet di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Sebelum dan Pada Saat Covid-19. *JOSETA Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 4(3), 118–127. <https://doi.org/10.25077/joseta.v4i3.446>
- Mulyadi, M. I., & Nashir, A. (2022). Implementasi Perizinan Impor Bawang Putih (Studi Kasus Distributor Bawang Putih CV Niko Ester). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(5), 669–680.
- Purba, P., Yuliarti, E., & Sukiyono, K. (2022). Analysis of Garlic Import Demand Trend in Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 4(3), 166–173. <https://doi.org/10.32734/injar.v4i3.6306>



- Puspitasari, Nurmalina, R., Hariyadi, & Agustian, A. (2025). A Deep Dive into Sustainable Garlic Production in Indonesia: A Multidimensional Scaling Approach. *Agraris*, 11(1), 121–142. <https://doi.org/10.18196/agraris.v11i1.429>
- RACHMADHAN, A. A. (2021). Analysis of Import Dependency and Trade Concentration of Indonesia'S Garlic. *Innovare Journal of Agricultural Sciences*, 10(3), 12–14. <https://doi.org/10.22159/ijags.2022.v10i3.41031>
- Safi'i, F. A., & Istiandari, D. N. (2026). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Bawang Putih Di Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2 No.1(1), 784–797. <https://doi.org/10.63822/ajt75c73>